
Tinjauan Filsafat Ilmu Terhadap Eksistensi Allah Masa Postmodern dan Dampaknya Bagi Agama Pada Masa Kini

Tri Waluyo

Sekolah Tinggi Teologi El-Shadday Surakarta

t.waluya@yahoo.com

Article History

Received:

Agustus 2017

Published:

November 2017

Kata Kunci:

agama; eksistensi Allah;
filsafat ilmu; postmodern

Keywords:

God's existence; philosophy
of science; postmodernism;
religion

Abstraksi

Menganggap filsafat ilmu sebagai momok bagi teologi untuk mendekati Allah adalah salah. Karena anggapan saat ini khususnya di masa post modern ini bahwa dengan mendekati Allah dengan filsafat ilmu maka manusia bisa terjebak dengan pengetahuan mereka yang terbatas dan pada akhirnya manusia itu malah akan teresat dan tidak bisa mengenal Allah. Tujuan tulisan ini adalah menunjukkan tinjauan filsafat ilmu terhadap eksistensi Allah di masa Postmodern dan Dampaknya bagi Agama pada Masa Kini. Sehingga dari hal tersebut maka Allah dapat dilihat dan dialami secara nyata dalam kehidupan umat manusia pada masa kini. Dan pada akhirnya manusia bisa kembali kepada Allah serta dimungkinkan pula untuk Allah bisa berkarya dalam kehidupan umat pada masa kini.

Abstract

To think of the philosophy of science as a scourge for theology to approach God is wrong. Because of current assumptions especially in this postmodern period that by approaching God with the philosophy of science then humans can be trapped by their limited knowledge and in the end man will instead test and can not know God. In this paper will be seen how the philosophy of science review of the existence of God in the Post Modern and its Impact for Religion in the Present. So from that then God can be seen and experienced in real life of humanity at present. And ultimately man can return to God and also possible for God can work in the life of people today.

PENDAHULUAN

Bagi seorang pemikir eksistensialisme seperti Paul Tillich, upaya untuk membuktikan eksistensi Allah merupakan *nothingless*. Upaya yang justru membuat seseorang menyangkali-Nya!¹ Itulah pula yang kadang menjadi permasalahan dan tantangan bagi setiap orang untuk mengenal dan memahami eksistensi Allah khususnya pada masa post modern kini yang menuntut penjelasan yang bisa dipertanggung jawabkan.

Padahal pemahaman akan Allah menjadi hal yang prinsip untuk suatu agama bisa membangun konsep teologinya. Bagaimana mungkin suatu agama bisa eksis dalam zaman ini jika agama tersebut tidak bisa menjelaskan eksistensi Allah dalam agama itu secara baik dan benar.

Hal itulah yang dalam tulisan ini akan dilihat yaitu bagaimana tinjauan filsafat ilmu terhadap eksistensi Allah di masa Post Modern dan Dampaknya bagi Agama pada Masa Kini. Sehingga dari hal tersebut maka Allah dapat dilihat dan dialami secara nyata dalam kehidupan

umat manusia pada masa kini. Dan pada akhirnya manusia bisa kembali kepada Allah serta dimungkinkan pula untuk Allah bisa berkarya dalam kehidupan umat pada masa kini.

Definisi

Filsafat ilmu merupakan bagian dari filsafat yang menjawab beberapa pertanyaan mengenai hakikat ilmu. Bidang ini mempelajari dasar-dasar filsafat, asumsi dan implikasi dari ilmu, yang termasuk di dalamnya antara lain ilmu alam dan ilmu sosial. Di sini, filsafat ilmu sangat berkaitan erat dengan epistemologi dan ontologi. Filsafat ilmu berusaha untuk menjelaskan masalah-masalah seperti: apa dan bagaimana suatu konsep dan pernyataan dapat disebut sebagai ilmiah, bagaimana konsep tersebut dilahirkan, bagaimana ilmu dapat menjelaskan, memperkirakan serta memanfaatkan alam melalui teknologi; cara menentukan validitas dari sebuah informasi; formulasi dan penggunaan metode ilmiah; macam-macam penalaran yang dapat digunakan untuk mendapatkan kesimpulan; serta implikasi metode dan

¹<http://filsafat.kompasiana.com/2010/11/21/membuktikan-eksistensi-allah-320696.html/22> April 2014

model ilmiah terhadap masyarakat dan terhadap ilmu pengetahuan itu sendiri.²

Tetapi tentu saja filsafat ilmu ini tidak berhenti untuk menjelaskan tentang apa dan bagaimana suatu konsep dan pernyataan tersebut. Tetapi juga ada langkah aksiologi untuk menjelaskan tujuan dari penjelasan tentang apa dan bagaimana suatu konsep tersebut dinyatakan. Sehingga suatu ilmu dapat berguna bagi kehidupan manusia secara umum.

Sementara itu, eksistensi Allah. Menurut kamus bahasa Indonesia, eksistensi berarti hal berada; keberadaan³. Sehingga bisa dijelaskan mengenai eksistensi Allah adalah keberadaan akan Allah. Sedangkan postmodern dapat dipahami sebagai segala bentuk refleksi kritis atas paradigm-paradigma modern dan atas metafisika pada umumnya⁴

Sehingga dari istilah-istilah tersebut akan coba dilihat bagaimana, apa dan untuk apa dalam Filsafat ilmu menjelaskan tentang keberadaan Allah

pada masa yang menuntut segala bentuk refleksi atau argumentasi untuk menjelaskan sesuatu termasuk penjelasan tentang keberadaan Allah. Dan pada akhirnya akan dilihat dampaknya bagi agama pada masa kini.

PEMBAHASAN

Masa post modern menuntut refleksi logis mengenai sesuatu hal khususnya tentang keberadaan Allah dan refleksi atau argumentasi tersebut dapat ditinjau dalam penjelasan filsafat ilmu yang akan menjelaskan keberadaan Allah dari segi ontologi, epistemologi dan aksiologi. Dan dari penjelasan tersebut akan memberikan dampakn bagi Agama pada masa kini, di mana tentu saja penjelasan tentang keberadaan Allah sangat penting sekali untuk eksistensi agama itu sendiri. Karena bagaimana mungkin suatu agama dapat berdiri dengan baik dan mampu menjawab kebutuhan umatnya tanpa bisa menjelaskan secara baik dan tepat tentang keberadaan Allah yang disembah oleh agama tersebut.

Kajian Ontologis

Istilah ontologi bersal dari bahasa Yunani yaitu: *ta onta* berarti “yang

²http://id.wikipedia.org/wiki/Filsafat_ilmu/22
April 2014

³Dendy Sugono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), 357.

⁴Ali Maksum, *Pengantar Filsafat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 309.

berda”, dan *logi* berarti: ilmu pengetahuan; ajaran. Dengan demikian ontologi adalah ilmu pengetahuan atau ajaran tentang yang berada⁵. Sehingga dengan kata lain ontologi ini mencoba untuk menjelaskan tentang suatu keberadaan atau realitas tentang sesuatu hal. Dan hal tersebut dalam tulisan ini adalah keberadaan Allah. Bagaimana keberadaan Allah itu bisa dijelaskan? Apa itu sebenarnya Allah itu? Disinilah kita akan mencoba melihat hal tersebut.

Ada lima pendapat utama mengenai eksistensi Allah orang-orang berusaha membuktikan bahwa eksistensi Allah merupakan suatu kepastian logis, mempertahankan pendirian yang keliru dengan mengasumsikan eksistensi Allah atau sekurang-kurangnya eksistensi sesuatu yang darinya mereka menyimpulkan tentang eksistensi Allah. Lebih jauh, baik agnotisme maupun skeptisisme merupakan pandangan-pandangan yang merusak dirinya sendiri. Oleh sebab itu, penganut teisme memberikan alasan-alasan yang tepat itu disediakan oleh argumentasi yang

mendukung adanya suatu wujud pribadi, yang pasti dan tidak terbatas yang oleh penganut teisme disebut “Allah”⁶

Dengan melihat bahwa Allah adalah sesuatu wujud pribadi maka jelaslah bahwa Allah itu ada dan nyata sebagai suatu pribadi yang bisa berinteraksi dengan manusia. Allah bukan sesuatu yang abstrak yang tidak bisa dijelaskan wujud pribadinya. Tetapi Allah adalah sesuatu yang nyata. Dan itu bisa dijumpai manusia dalam seluruh kehidupan manusia itu sendiri. Karena wujud pribadinya itulah maka selayaknya manusia untuk bisa memposisikan Allah sebagai suatu pribadi dan menjumpainya dalam posisi sebagai suatu pribadi pula.

Tetapi secara pribadi bagaimana kemudian Allah itu menyatakan dirinya? Allah adalah Roh, yang tidak terbatas, kekal dan tidak berubah dalam keberadaan-Nya, hikmat-Nya, kuasa-Nya, kekudusan-Nya, keadilan-Nya, kebaikan-Nya dan kebenaran-Nya.⁷ Lalu apakah sebenarnya “Roh” itu? Alkitab menyatakan, “Siapa gerangan di antara

⁵Sudarsono, *Ilmu Filsafat: Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), 118.

⁶Norman L. Geisler dan Paul D. Feinberg, *Filsafat Dari Perspektif Kristiani*, (Malang: Gandum Mas, 2002), 334.

⁷Cornelius Van Til, *Pengantar Theologi Sistematis*, (Surabaya: Momentum, 2010), 299.

manusia yang tahu, apa yang terdapat di dalam diri manusia selain roh manusia sendiri yang ada di dalam dia? (2 Korintus 2:11). Memikirkan sesuatu, atau mengetahui sesuatu merupakan aktivitas roh manusia. Dan roh manusia dapat dibandingkan dengan Allah, karena manusia diciptakan menurut gambar Allah. Roh manusia itu bersifat nonmaterial: tidak dapat dilihat atau diraba atau ditimbang atau diukur. Kita dapat mengatakan bahwa “roh manusia” menyerupai akal budi manusia. Namun, meski kita telah mencoba untuk berhati-hati, kita masih juga harus mengakui betapa sulitnya menemukan definisi ataupun gambaran yang tepat bagi roh itu. Ketika kita mempertanyakan apakah roh itu, kita harus mengakui bahwa kita tidak mampu memberikan jawaban yang tuntas. Ada unsur misteri di dalamnya yang tidak dapat kita telusuri. Yang penting di sini adalah bahwa bila kita mengakui Allah sebagai Roh, ini berarti kita juga telah menyangkali bahwa Allah memiliki substansi material.⁸

⁸G.I. Williamson, *Katekismus Singkat Westminster 1*, (Surabaya: Momentum, 2009), 24.

Memang tidaklah mudah untuk mendeskripsikan tentang Allah yang tanpa batas itu dan pengetahuan kita tidaklah cukup untuk menggambarkan Allah itu. Tetapi yang paling penting adalah sekarang kita tahu bahwa Allah itu ada dan Allah itu adalah suatu pribadi yang tanpa batas yang menyatakan dirinya dalam Roh dan bukan kepada sesuatu yang berwujud material. Sehingga ketika kita hanya membatasi Allah dalam kacamata kita maka tidak akan mungkin kita bisa menyadari keberadaan Allah itu dan pada akhirnya kita tidak bisa mengetahui dan mempercayai akan keberadaan Allah itu. Dan imanlah yang kemudian menjadi dasar utama kita untuk memahami akan Allah itu. Iman yang didasari pengetahuan yang tepat dari Firman Allah yang dinyatakan kepada manusia itulah yang kemudian akan menjadi gambaran yang jelas tentang Allah itu sendiri.

Kajian Epistemologis

Epistemologis adalah cabang filsafat yang bersangkutan paut dengan teori pengetahuan. Secara etimologi, istilah epistemologi berasal dari bahasa Yunani, yang terdiri dari dua kata yaitu *episteme*

(pengetahuan) dan *logos* (kata, pikiran, percakapan atau ilmu). Jadi epistemologis berarti kata, pikiran, percakapan tentang pengetahuan atau ilmu pengetahuan.⁹ Dengan kata lain dalam tulisan ini mencoba untuk melihat bagaimana kita bisa memahami dan mengenal eksistensi Allah itu, yang pada hakekatnya Allah itu adalah suatu pribadi yang tanpa batas.

Karena manusia itu terbatas dan Allah tidak terbatas, apabila manusia akan mengenal Allah, maka pengenalan itu haruslah terjadi oleh pernyataan Allah tentang diri-Nya kepada manusia. Yang dimaksudkan ialah bahwa manifestasi Allah kepada manusia itu dilakukan sedemikian rupa sehingga manusia dapat mengenal Allah serta bersekutu dengan-Nya. Terdapat dua klasifikasi dasar dari pernyataan Allah. Di satu pihak ialah pernyataan umum, yaitu Allah memperkenalkan diri-Nya kepada manusia di semua tempat dan di segala waktu. Di pihak lain, yaitu dinamakan pernyataan khusus yang merupakan cara Allah berkomunikasi dan menyatakan diri-Nya kepada orang-orang tertentu

pada waktu-waktu tertentu, komunikasi dan manifestasi yang kini dapat diketahui hanya dengan merujuk kepada Alkitab.¹⁰ Pernyataan umum menyediakan bukti-bukti bagi keberadaan Allah. Sebaliknya pernyataan khusus pada umumnya menerima keberadaannya.¹¹

Dari pernyataan umum melalui alam semesta dan ciptaan Allah, termasuk manusia itu sendiri. Maka tentu saja manusia akan memahami dan sadar akan keberadaan Allah. Sehingga manusia mau tidak mau akan memahami Allah melalui alam semesta ini. Dari kesadaran tersebut maka tentu saja akan menimbulkan kesadaran lain untuk mencari Tuhan dan caranya adalah melalui pernyataan khusus dari Allah yaitu Alkitab.

Manusia sadar bahwa alam semesta ini diciptakan oleh Allah dan mereka perlu kembali kepada penciptanya untuk memperoleh petunjuk dalam menjalankan kehidupan ini. Dan caranya untuk menggapai Allah adalah dengan kesadaran manusia untuk memeluk agama. Khususnya agama Kristen dan di

⁹Jan Hendrik Rapar, *Pengantar Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 2010), 37.

¹⁰Millard J. Erickson, *Teologi Kristen Volume Satu*, (Malang: Gandum Mas, 2004), 242.

¹¹Charles C. Ryrie, *Teologi Dasar 1*, (Yogyakarta: Yayasan Andi, 2004), 37.

dalam agama Kristen itu sendiri petunjuk utama tentang Allah adalah Alkitab. Sehingga manusia perlu untuk senantiasa merenungkan Firman Allah siang dan malam untuk memahami akan Allah itu sendiri. Tetapi tentu saja dengan segala keterbatasan manusia tidak akan mungkin memahami Allah secara luas. Untuk itulah iman menjadi dasar utama bagi manusia untuk datang kepada Allah.

Didasari oleh iman dan kepercayaan akan Allah itu maka manusia bisa menghampiri Allah dan barulah ilmu pengetahuan dan pemikiran menjadi sarana atau jembatan bagi manusia untuk memahami akan Allah. Karena kalau sebaliknya ilmu pengetahuan yang menjadi dasar akan pengetahuan Allah maka manusia tidak akan bisa memahami Allah sampai kapanpun juga.

Kajian Aksiologis

Berikutnya kita akan melihat dari sisi aksiologis tentang eksistensi Allah. Dalam bagian ini akan dilihat apa sebenarnya tujuan dari pemahaman akan eksistensi Allah itu sendiri. Dari tujuan itu maka akan menimbulkan efektifitas dari pemahaman akan eksistensi Allah.

Jelas sekali bahwa ketika manusia sadar akan keberadaan Allah dan pada akhirnya mencari dan membangun hubungan dengan Allah. Maka manusia itu akan menjadi mitra Allah untuk membangun Kerajaan Allah di dunia ini. Manusia tidak lagi berpusat dan berjalan dalam keinginannya sendiri tetapi manusia akan berjalan dalam tuntunan dan kehendak Allah.

Dampak lain apakah yang dihasilkan oleh pengenalan akan Allah pada diri seseorang? Berbagai bagian Alkitab menjawab pertanyaan ini dari sudut pandang yang berbeda, tetapi mungkin jawaban yang paling jelas dan tepat disediakan oleh Kitab Daniel. Kita akan meringkas kesaksian Kitab Daniel dalam empat proposisi: (1) Orang-orang yang mengenal Allah memiliki energi yang besar untuk-Nya. (2) Orang-orang yang mengenal Allah memiliki pemikiran-pemikiran besar tentang Allah. (3) Orang yang mengenal Allah menunjukkan keberanian yang besar bagi Allah. (4) Orang yang mengenal Allah memiliki kepuasan yang besar di dalam Allah.¹²

¹²J.I. Packer, *Knowing God*, (Yogyakarta: Yayasan Andi, 2008), 17.

Sungguh alangkah indahny jika hal di atas benar-benar terjadi. Dunia akan jauh lebih indah ketika manusia mengenal dengan baik Allahnya dan pada akhirnya mereka bisa melakukan apa yang sesuai dengan kehendak Allah.

Dampak Bagi Agama Masa Kini

Dengan pengenalan yang baik akan keberadaan akan Allah maka tentu saja dampaknya akan besar sekali dirasakan oleh agama pada masa kini, khususnya agama Kristen.

Pertama, agama bukan lagi menjadi ritual atau kebiasaan dari suatu budaya tertentu tetapi benar-benar menjadi pusat kehidupan manusia, karena manusia menemukan keberadaan Allah di dalam agama tersebut.

Kedua, tentu saja ketika pengenalan akan Allah ada di dalam agama pada masa kini, maka akan berdampak kerinduan yang dalam bagi manusia untuk memeluk satu agama tertentu. Sehingga kaum atheis tidak akan muncul di muka bumi ini. Karena semua percaya kepada Allah dan memeluk suatu agama tertentu.

Ketiga, manusia memahami benar-benar keberadaan Allah dalam suatu

agama maka kehidupan manusia sungguh-sungguh diubahkan. Ketika manusia diubahkan pola pikir dan pola kehidupannya untuk tidak berpusat kepada dirinya sendiri tetapi berpusat kepada kehendak Allah maka akan berpengaruh dalam kehidupan manusia secara keseluruhan dan yang paling dahsyat adalah bisa mengubah kehidupan dunia secara keseluruhan. Karena dunia ini tentu saja dipengaruhi oleh kehidupan manusia itu sendiri.

KESIMPULAN

Filsafat ilmu, dalam kajian ontologis, epistemologis dan aksiologis menjelaskan eksistensi Allah sebagai sesuatu yang bukan abstrak atau tidak bisa dijelaskan secara nyata. Allah adalah sesuatu yang nyata dan bisa dijelaskan secara baik dan tepat. Ketika penjelasan itu didasari bukan hanya dengan ilmu pengetahuan saja tetapi yang menjadi dasar utamanya adalah iman. Dengan iman maka manusia bisa mengetahui dengan baik tentang Allah itu dari alam semesta dan Alkitab yang sudah dinyatakan Allah kepada manusia.

Dari hal itu maka dampak terbesar bagi agama khususnya agama Kristen

adalah sangat besar sekali. Eksistensi agama akan semakin nyata ketika eksistensi Allah dapat dijelaskan secara nyata kepada manusia. Dengan penjelasan yang nyata dan dapat dipahami dengan baik oleh manusia. Maka manusia akan menyadari keberadaan Allah dan pada akhirnya bisa memeluk suatu agama untuk beribadah kepada Allah dan menemukan eksistensi Allah itu di dalam agama tersebut.

Williamson, G.I. *Katekismus Singkat Westminster I*. Surabaya: Momentum, 2009.

<http://filsafat.kompasiana.com/2010/11/21/membuktikan-eksistensi-allah-320696.html>/22 April 2014.

http://id.wikipedia.org/wiki/Filsafat_ilmu/ 22 April 2014.

DAFTAR PUSTAKA

- Erickson, Millard J. *Teologi Kristen Volume Satu*. Malang: Gandum Mas, 2004.
- Geisler, Norman L dan Paul D. Feinberg. *Filsafat Dari Perspektif Kristiani*. Malang: Gandum Mas, 2002.
- Maksum, Ali. *Pengantar Filsafat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Packer, J.I. *Knowing God*. Yogyakarta: Yayasan Andi, 2008.
- Rapar, Jan Hendrik. *Pengantar Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 2010.
- Ryrie, Charles C. *Teologi Dasar 1*. Yogyakarta: Yayasan Andi, 2004.
- Sugono, Dendy. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Sudarsono. *Ilmu Filsafat: Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008.
- Til, Cornelius Van. *Pengantar Theologi Sistematis*. Surabaya: Momentum, 2010.